

DAMPAK RELOKASI TERHADAP KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI PEDAGANG PASAR BURUNG KUPANG KOTA SURABAYA

Achmad Riulfi Hidayatullah

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
ariulfihidayatullah@gmail.com

Dr. Rindawati, M.Si

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Pasar Kupang merupakan pasar yang menyediakan aneka jenis hewan, perlengkapan hewan seperti kandang dan aksesoris serta makanan hewan. Pasar Kupang didominasi oleh pedagang hewan unggas yaitu burung, sehingga pasar ini lebih dikenal sebagai Pasar Burung Kupang. Pasar ini direncanakan oleh pemerintah Kota Surabaya untuk di relokasi ke pasar Karang Pilang, tetapi karena ada permasalahan sosial maka pedagang pasar Burung Kupang lebih memilih pindah dan berjualan di Jl. Kembang Kuning dan di Pasar Grand Medaeng sesuai dengan lokasi ke dua yang baru ditentukan pemerintah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak tingkat kondisi sosial dan ekonomi pedagang yang di relokasi dari pasar Burung Kupang.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang di pasar Burung Kupang yang telah di relokasi dan sudah diketahui berjualan kembali di pasar Grand Medaeng dan di Jl. Kembang Kuning sejumlah 47 responden, terdiri dari 14 responden yang berdagang di jalan Kembang Kuning dan 33 responden berjualan di Pasar Grand Medaeng. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah skoring dengan skala likert.

Hasil analisis data menunjukkan dampak kondisi sosial responden setelah di relokasi sangat baik karena dari hubungan berbagai pihak membentuk kelompok sosial seperti paguyuban untuk saling bertukar informasi tentang koleksi burung dan cara perawatannya seperti yang dilakukan oleh pedagang di Jl. Kembang Kuning, namun ada sebagian pedagang yang tidak melakukan hubungan sosial dengan baik karena lokasi relokasi di Pasar Medaeng jauh dari jangkauan pelanggan lama. Dampak kondisi ekonomi responden setelah di relokasi sangat baik karena omset penjualan meningkat, jenis dagangan dan waktu berjualan bertambah seperti di Jl. Kembang Kuning, sedangkan di Pasar Grand Medaeng tidak baik karena omset penjualan menurun dan jam operasional dibatasi.

Kata Kunci: relokasi, pasar burung, pedagang, dampak sosial, dampak ekonomi

Abstract

Kupang market is a market that provides various types of animals and animal equipment such as cages, accessories and animal food. Kupang market is dominated by poultry traders, namely birds, so commonly known as the Kupang Bird Market. This market was planned by the Surabaya City government to be relocated to the Karang Pilang market. Because of social problems, the Kupang Bird market traders preferred to move and trades on Kembang Kuning street and the Grand Medaeng Market, according to the second location determined by the government. The purpose of this study was to analyze the impact of traders' social and economic conditions who relocated from the Kupang Bird market.

This study was descriptive analytic with a quantitative approach. The population in this study were traders in the Kupang Bird Market who had been relocated and came back to trades on the Grand Medaeng Market and Kembang Kuning street, a total of 47 respondents, consisted of 14 respondents who traded on Kembang Kuning street and 33 respondents at the Grand Medaeng Market. Data were collected using by observation, interview and documentation and analyzed using scoring with a Likert scale.

The result showed that (1) the impact of the social conditions of the respondents after being relocated was very good because of the relationships of various parties to form social groups such as the association to exchange information about bird collections and how to treat them as done by traders on Kembang Kuning street, but there were some traders who did not have good social relations because location in Medaeng Market was far from existing old customers. (2) the impact of the economic conditions of the respondents after being relocated was very good because the sales turnover increased, the type of merchandise and selling time increased as on Kembang Kuning street, while the Grand Medaeng Market was not good because sales turnover decreased and operating hours were limited.

Keywords: relocation, bird market, traders, social impact, economic impac

PENDAHULUAN

Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, Swasta, Koperasi atau Swadaya Masyarakat dengan tempat usaha berbentuk toko, Kios, dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah dan koperasi, dengan usaha skala kecil dan modal kecil serta dengan proses jual beli melalui tawar-menawar (Sukei, 2008:56). Pasar tradisional terdapat suatu kontak sosial yang tidak akan ditemui di pasar modern. Pasar tradisional yang bercirikan proses tawar-menawar dalam transaksi jual beli membuat suatu hubungan tersendiri antara penjual dan pembeli, seperti Pasar Burung Kupang yang berada di Kota Surabaya. Pasar Burung Kupang berada di kawasan Jalan Empu Tantular, Jalan Kembang Kuning, serta di Jalan Diponegoro yang merupakan jalan utama menuju Surabaya Barat.

Pasar Kupang merupakan pasar yang menyediakan aneka jenis hewan, mulai dari hewan reptil, unggas, maupun binatang mamalia tetapi yang lebih mendominasi adalah aneka jenis unggas yaitu burung. Burung yang dijual merupakan burung lokal, impor, bakalan hingga ada yang siap untuk dikonteskan dan dilombakan. Pasar yang menjual beragam burung dikenal oleh masyarakat sebagai Pasar Burung Kupang. Di Pasar Burung Kupang juga ada beberapa pedagang yang menyediakan aneka properti dan perlengkapan untuk memelihara aneka jenis binatang seperti kandang maupun aksesoris lainnya dan ada juga yang menjual makanan dari beberapa jenis binatang khususnya makanan burung.

Aktivitas Pasar Burung Kupang dalam satu minggu sangat ramai pada hari-hari libur, pedagang dan pembeli membludak hingga menutup kawasan badan Jalan Empu Tantular, Jalan Kembang Kuning hingga menjalar ke area Jalan Diponegoro, kondisi ini terjadi dari pukul 08:00 hingga siang hari. Menurut Kepala Satpol PP Surabaya, keberadaan Pasar Burung Kupang sudah tidak lagi representatif, meski pasar tersebut salah satu pasar legendaris namun menyebabkan kemacetan. Warga Banyu Urip selalu mengeluh karena tidak punya akses keluar masuk gang karena tertutup aktivitas pasar. Selasa, 19 Juli 2016 pemerintah kota Surabaya melalui Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kota Surabaya membongkar 200 lapak pedagang di Pasar Burung Kupang (JawaPos, 2016:17).

Pedagang asli akan di relokasi ke Pasar Burung Karangpilang bertempat di Kelurahan Karangpilang, Kecamatan Karangpilang berjarak 10 km dari Pasar Burung Kupang (*encity.co.*). Proses relokasi yang sudah berjalan dengan lancar, ternyata muncul permasalahan-permasalahan baru, yakni pedagang mengaku tempat yang disediakan tidak cocok untuk berjualan karena luasnya

hanya 1,5 meter dan belum selesai direnovasi. Masalah sosial juga datang dari warga dan pedagang lama karena menolak adanya pedagang baru yang di relokasi, pedagang lama khawatir dengan dampak yang ditimbulkan dari unggas seperti kotoran burung maupun flu burung.

Pra survey yang dilakukan peneliti pada Maret 2017 menunjukkan bahwa tidak ada satupun pedagang burung yang ditemukan di Pasar Karangpilang. Menurut pedagang sekitar, pedagang pasar burung yang enggan di relokasi beralih berdagang ke Jalan Kembang Kuning dan Pasar Grand Medaeng Sidoarjo berdasarkan instruksi dari pemerintah daerah yang mengubah rencana relokasi. Jumlah pedagang pasar burung yang di relokasi disajikan dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Jumlah Pedagang Pasar Burung Kupang yang sudah Terpantau Berjualan setelah Adanya Kebijakan Relokasi di Jalan Kembang Kuning Surabaya dan Pasar Grand Medaeng Sidoarjo

No	Lokasi Pedagang	Jenis Dagangan	Jumlah Pedagang	Jumlah pedagang pasar
1.	Jalan Kembang Kuning	Burung	9	14 Pedagang
		Hewan Selain burung	1	
		Perlengkapan dan makanan burung	3	
		Warung	1	
2.	Pasar Grand Medaeng	Burung	23	33 Pedagang
		Hewan Selain burung	5	
		Perlengkapan dan makanan burung	3	
		Warung	2	

Sumber: Hasil Pra Survey 2018

Hasil pra survey dapat disimpulkan bahwa pedagang banyak beralih ke Pasar Grand Medaeng karena biaya sewa gratis selama 1 tahun dan lokasi pasar tertata rapi dengan infrastruktur baik dengan luas setiap stan-nya 2,5m x 2m, dan memiliki lahan parkir yang luas. Pedagang di Jalan Kembang Kuning hanya sedikit karena pedagang menyewa dan membeli rumah warga dengan rata-rata ukuran 4x6 meter dan harga sewa mencapai Rp. 20.000.000,- per tahun membentang di sebelah Utara menghadap langsung ke Jalan Kembang Kuning. Biaya sewa yang tinggi dikeluarkan oleh pedagang karena khawatir akan banyak kehilangan pelanggan dan supplier yang akan berdampak menurunkan omset pedagang.

Relokasi yang dilakukan adalah demi terciptanya tata ruang kota yang baik dan nyaman bagi masyarakat dan diharapkan setelah proses relokasi berjalan dan pedagang berpindah dari lokasi tersebut akan berdampak positif bagi kondisi sosial, ekonomi para pedagang yang di relokasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Dampak Relokasi Terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi Pedagang Pasar Burung Kupang Kota Surabaya**”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak kondisi

sosial dan kondisi ekonomi pedagang pasar burung pasca di relokasi.

METODE

Penelitian yang diuraikan kali ini termasuk dalam pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis survey. Penelitian ini diawali dengan penentuan populasi berdasarkan jumlah pedagang Pasar Burung Kupang yang di relokasi di dua tempat yakni Jalan Kembang Kuning dan Pasar Grand Medaeng. Survey ke lokasi dilakukan untuk mengetahui persepsi responden tentang dampak relokasi terhadap sosial dan ekonomi melalui kuesioner.

Kuesioner responden meliputi nama dan jumlah responden, jenis dagangan, harga sewa lahan, lama pedagang berjualan, pendapatan responden. Hasil pengisian kuesioner akan dianalisis dengan cara dikelompokkan berdasarkan variabel dan dilakukan skoring dengan skala likert.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Perhitungan Skoring Kondisi Sosial Pedagang Pasar Burung Kupang Pasca Relokasi di Jalan Kembang Kuning dan Pasar Grand Medaeng

Kondisi sosial responden dapat diukur melalui variabel hubungan interaksi sosial pedagang dan pelanggan, hubungan sosial pedagang dengan supplier, hubungan sosial pedagang Pasar Burung Kupang yang di relokasi dengan pedagang lama, hubungan sosial pedagang dengan masyarakat dan perangkat desa setempat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Skor Kondisi Sosial

No	Variabel	Lokasi	Skor	Kriteria
1	Interaksi sosial pedagang dan pelanggan	Jl. Kembang Kuning	52	Sangat Baik
		Ps.Grand Medaeng	78	Tidak Baik
			130	Baik
2	Hubungan Sosial pedagang dengan Supplier	Jl. Kembang Kuning	52	Sangat Baik
		Ps.Grand Medaeng	76	Tidak Baik
			128	Tidak Baik
3	Hubungan Sosial Pedagang Pasar Burung Kupang yang di relokasi Dengan Pedagang Lama yang Sudah Berada di Lokasi yang Baru	Jl. . Kembang Kuning	53	Sangat Baik
		Ps.Grand Medaeng	122	Sangat Baik
			175	Sangat Baik
4	Hubungan sosial pedagang dengan masyarakat dan perangkat desa setempat	Jl. . Kembang Kuning	52	Sangat Baik
		Ps.Grand Medaeng	122	Sangat Baik
			174	Sangat Baik
Total			607	Baik

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel 2, skor total yang diperoleh dari perhitungan kondisi sosial dampak relokasi Pasar Burung Kupang sebesar 607 lebih kecil dari nilai maksimal yakni sebesar 752. Kategori untuk variabel kondisi sosial dari adanya relokasi tersebut ialah baik. Hubungan sosial yang terjadi sudah baik disebabkan interaksi sosial antar variabel kondisi sosial dapat membentuk kelompok sosial yakni patembayan.

2. Perhitungan Skor Kondisi Ekonomi Pedagang Pasar Burung Kupang Pasca Relokasi di Jalan Kembang Kuning dan Pasar Grand Medaeng

Kondisi ekonomi responden dapat diukur melalui jenis dagangan, jam operasional berdagang dan omset penjualan dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Skor Kondisi Ekonomi

No	Variabel	Lokasi Pasar	Skor	Kriteria Skor Tertinggi
1	Jenis dagangan	Jl. Kembang Kuning	52	Sangat Baik
2	Jam operasional berdagang	Ps. Grand Medaeng	76	Tidak Baik
		Jumlah Skor	128	Tidak Baik
		Jl. Kembang Kuning	52	Sangat Baik
3	Omset penjualan	Ps. Grand Medaeng	70	Tidak Baik
		Jumlah Skor	122	Tidak Baik
		Jl. Kembang Kuning	42	Sangat Baik
		Ps. Grand Medaeng	43	Tidak Baik
		Jumlah Skor	85	Tidak Baik
Jumlah Skor / Kriteria			335	Tidak Baik

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel 3, skor total yang diperoleh dari perhitungan kondisi ekonomi dari dampak relokasi Pasar Burung Kupang sebesar 335 lebih kecil dari nilai maksimal yakni sebesar 564. Kategori untuk variabel kondisi ekonomi dari adanya relokasi ialah tidak baik. Kondisi ekonomi yang tidak baik disebabkan oleh jumlah pedagang dan jenis dagangan berkurang, jam operasional berkurang, dan omset tetap.

B. Pembahasan

1. Dampak Kondisi Sosial Responden Pasca Relokasi Pasar

a. Hubungan Sosial Interaksi Pedagang dengan Pelanggan setelah Pasar Burung Di relokasi

Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas sosial dan merupakan hubungan yang dinamis

menyangkut hubungan antar-individu, antar-kelompok dan antar-individu dengan kelompok (Soekanto, 2009:51). Kondisi interaksi antara pedagang dengan pelanggan yang di relokasi dan menempati lokasi baru memiliki persepsi yang berbeda. Pedagang dengan pelanggan setelah di relokasi di Jalan Kembang Kuning memilih jawaban sangat baik, karena tetap menjalin hubungan sosial dengan membentuk kelompok sosial dalam bentuk Paguyuban. Paguyuban menjadi tempat untuk saling bertukar informasi koleksi burung, bertukar pemikiran dalam memelihara, merawat burung agar tetap terjaga kesehatannya dan berprestasi.

Pedagang yang berjualan di Pasar Grand Medaeng memilih jawaban tidak baik, karena hanya sebagian pelanggan saja yang berinteraksi kembali setelah pedagang mulai menempati lokasi yang baru. Hubungan sosial antara pedagang dengan pembeli setelah di relokasi menjadi renggang. Faktor lokasi yang kurang strategis menyebabkan pembeli enggan untuk mendatangi pedagang yang telah lama menjadi langganannya.

b. Hubungan Sosial Pedagang dengan Supplier Dagangan

Pedagang di Jalan Kembang Kuning memilih jawaban dengan kriteria sangat baik sejalan dengan pendapat Soekanto, karena pedagang dan supplier membentuk kelompok sosial yakni paguyuban antara pedagang dan supplier. Tujuannya adalah untuk pemenuhan kebutuhan dagangan. Pedagang dan Supplier juga menjaga agar harga – harga tetap stabil di pasaran dalam jangka waktu yang lama.

Sedikitnya persaingan karena banyak pedagang yang pindah ke lokasi lain mengakibatkan banyaknya pembeli yang berdatangan di Jalan Kembang Kuning dan pedagang berani untuk mendatangkan berbagai jenis Burung, perlengkapan burung maupun berbagai jenis makanan burung untuk meraih untung dalam kondisi yang ada pada saat ini.

Pedagang yang berjualan di Pasar Grand Medaeng memilih jawaban dengan kriteria tidak baik, karena hanya beberapa Supplier saja yang berinteraksi kembali setelah pedagang mulai menempati lokasi baru. Pedagang yang berada di Pasar Grand Medaeng mulai kehilangan supplier karena

tidak ada pembeli yang akhirnya berdampak pada jenis dan jumlah dagangan berkurang.

c. Hubungan Sosial Pedagang Pasar Burung Kupang yang Di relokasi dengan Pedagang yang Sudah Berada Lebih Dulu Di Lokasi yang Baru

Kondisi hubungan sosial pedagang dengan pedagang yang lebih dulu sudah menempati lokasi berdagang yang baru di Jalan Kembang Kuning dan Pasar Grand Medaeng skor tertinggi adalah kriteria sangat baik hal ini sejalan dengan pendapat Soekanto, pedagang baru dengan pedagang asli menjalin hubungan sosial yang baik dengan membentuk paguyuban. Pedagang tersebut melakukan ramah tamah untuk saling mengenal dengan pedagang yang sebelumnya sudah berada di lokasi tersebut, mengingat proses relokasi pasar yang terjadi mengakibatkan kerugian yang sangat tinggi.

Pedagang harus mencari lokasi baru dan mengeluarkan modal yang sangat tinggi. Pedagang bahkan harus memulai mencari pelanggan baru karena lokasi baru sepi pembeli sehingga pedagang harus berfikir untuk menjalin komunikasi dengan baik antar pedagang asli di lokasi tersebut. Komunikasi yang dilakukan yakni bertukar pikiran, berkoordinasi agar pasar di Jalan Kembang Kuning maupun yang berada di Grand Medaeng lebih ramai pembeli dan secepatnya modal besar yang dikeluarkan kembali.

d. Hubungan Sosial dengan Masyarakat dan Perangkat Desa Setempat

Kondisi hubungan sosial pedagang dengan masyarakat dan perangkat desa setempat secara keseluruhan pedagang memilih jawaban dengan kriteria sangat baik dan hal itu sejalan dengan pendapat Soekanto. Pedagang Pasar Burung Kupang maupun pedagang Pasar Grand Medaeng mendapat dukungan penuh oleh masyarakat dan perangkat desa setempat dan membentuk kelompok paguyuban. Hasil survey di lapangan menunjukkan bahwa pedagang dengan pengurus pasar seringkali mengadakan rapat rutin tiap bulan yang dihadiri oleh perwakilan dari tokoh masyarakat maupun perangkat desa setempat. Hubungan yang terjalin sangat baik karena semua pihak berupaya agar lokasi Pasar

Grand Medaeng Ramai dengan pengunjung dan dikenal kalangan masyarakat yang akan menumbuhkan perekonomian dilingkungan Pasar Grand Medaeng.

2. Dampak Kondisi Ekonomi Responden Pasca Relokasi Pasar

a. Jenis Dagangan

Hasil survey menunjukkan bahwa dominasi jenis pedagang di Jalan Kembang Kuning berupa penjual burung dengan presentase 64 %, hewan selain burung dengan presentase 7%, perlengkapan dan makanan burung 22% dan warung penjual makanan dengan presentase 7%. Pedagang memilih jawaban dengan kategori sangat baik karena jenis dagangan bertambah dari semula hanya jenis burung tertentu kini menjadi bermacam-macam jenis unggas, perlengkapan burung, dan makanan burung penjual yang semula hanya menjual minuman dan gorengan setelah adanya relokasi pedagang membuka warung makan.

Lokasi pasar di Jalan Kembang Kuning dekat dengan lokasi Pasar Burung Kupang lama dan mudah ditemukan membuat pasar tersebut ramai pembeli. Peluang pedagang untuk berjualan jenis dagangan yang semula ada di Pasar Burung Kupang kini tidak ada di lokasi berdagang yang baru tentu sangat tinggi dan sedikit pesaing.

Berdasarkan hasil penelitian jenis dagangan yang diperjual belikan di Pasar Grand Medaeng didominasi berupa penjual burung dengan presentase 70 %, hewan selain burung dengan presentase 15%, perlengkapan dan makanan burung 9% dan warung penjual makanan dengan presentase 6%, dari hasil penelitian pedagang di Pasar Grand Medaeng memilih jawaban dengan kategori tidak baik, karena jenis dagangan jumlahnya berkurang setelah adanya relokasi pasar. Pedagang yang awalnya menjual burung berbagai jenis, setelah menempati lokasi baru hanya menjual beberapa jenis saja yaitu jenis burung yang umum dijual di pasaran agar cepat terjual. Jenis dagangan yang berkurang karena sepi pembeli membuat pedagang memilih mengurangi jenis dagangan karena takut mengalami kerugian.

b. Lama Waktu Operasional Berdagang

Jam kerja merupakan lama waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha, yang dimulai sejak persiapan sampai usaha tutup. Setiap penambahan waktu operasi akan makin membuka peluang bagi bertambahnya omzet penjualan. Menurut Asmie (2008:77) jam kerja pedagang pasar di daerah perkotaan relatif cukup panjang antara 12 – 15 jam per hari, hal tersebut sejalan dengan penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar pedagang memilih jawaban dengan kriteria sangat baik, karena pedagang Pasar Burung Kupang berdagang selama 10–12 jam per hari. Pedagang lebih memilih membuka stand lebih awal dan tutup lebih malam karena banyaknya pembeli, dengan semakin bertambahnya waktu operasional berdagang maka peluang untuk meningkatkan omzet penjualan semakin besar. Sebagian besar pedagang yang memiliki waktu operasional hingga 12 jam adalah pedagang yang berjualan makanan burung.

Berbeda dengan pedagang di Pasar Grand Medaeng memilih jawaban dengan kriteria tidak baik karena letaknya di dalam kawasan pasar yang memiliki manajemen pengelola pasar dan mempunyai jam operasional yang telah dibuat dan disepakati oleh pengelola pasar. Jam operasional pedagang berkurang hingga 4 jam, sehingga pedagang hanya berjualan mulai pukul 07.00 hingga 15.00 berbeda dengan kondisi saat Pedagang masih berada di Pasar Burung Kupang dengan hal tersebut tentunya omzet pedagang menurun.

c. Omset Penjualan

Hasil penelitian di lapangan di Pasar Grand Medaeng Sidoarjo pedagang memilih jawaban dengan kategori sangat tidak baik, karena omset pedagang yang berada di lokasi tersebut menurun. Menurut Forsyth (2003 :87) faktor penurunan omset penjualan pedagang yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor yang mempengaruhi omset penjualan pedagang yang di relokasi ke Pasar Grand Medaeng dipengaruhi faktor eksternal berupa perubahan kebijakan pemerintah.

Kebijakan pemerintah Kota Surabaya merelokasi pedagang ke lokasi baru yang sangat jauh dan akses menuju sangat

sulit karena letaknya berada di pemukiman dan jauh dari jalan raya. Pembeli dan pelanggan lama yang enggan bekunjung otomatis jumlah pembeli berkurang. Kebijakan manajemen pasar tentang jam operasional pedagang yang berkurang pun juga berdampak terhadap omset yang didapat pedagang di lokasi Pasar Grand medaeng.

Berbeda dengan pedagang yang berada di jalan Kembang Kuning, pedagang memilih jawaban dengan kriteria sangat baik. Pedagang mengeluarkan biaya sewa stand yang cukup tinggi tetapi omset yang diperoleh oleh pedagang rata-rata naik hingga >100 %. Lokasi Jalan Kembang Kuning yang strategis dekat dengan lokasi pasar lama dan di pinggir jalan ramai membuat masyarakat yang melintas mampir untuk melihat dan membeli dagangan tersebut sehingga omset pedagang meningkat. Hari minggu merupakan hari libur dan berpotensi besar pedagang untuk mendapatkan keuntungan karena lebih banyak pembeli.

PENUTUP

Simpulan

1. Dampak dari adanya relokasi terhadap kondisi sosial pedagang pasar Burung Kupang dalam kategori baik yang dipengaruhi oleh hubungan antar pedagang, hubungan antar pedagang dan pembeli, supplier, pedagang asli dan tokoh masyarakat
2. Dampak dari adanya relokasi terhadap kondisi ekonomi pedagang pasar burung kupang dalam kategori tidak baik karena dipengaruhi oleh menurunnya jenis dagangan dan omset.

Saran

1. Bagi Dinas Tata Ruang Kota diharapkan dapat memberikan penataan lokasi dan tempat strategis untuk para pedagang Pasar Burung Kupang yang di relokasi, sehingga pedagang tidak kehilangan pelanggan dan distributornya. Berkurangnya jumlah pelanggan dan distributor akan berdampak terhadap kondisi sosial dan ekonomi pedagang.
2. Bagi Dinas PD Pasar Surya diharapkan dalam melakukan relokasi pasar lebih memperhatikan kondisi wilayah yang akan dijadikan lokasi baru bagi pedagang agar tidak menimbulkan dampak negatif yang dapat merugikan masyarakat terutama para pedagang burung.

DAFTAR PUSTAKA

- Forsyth. 2003. *Konsep Pemasaran dan Penjualan*. Jakarta: Salemba Empat
- Poniwati, Asmie. 2008. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Soekanto S. 2009. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sukesi, S., (2008), "Analisis Aspek Ekonomi Rencana Pengembangan Pasar Induk Kabupaten Bondowoso", *Jurnal, Fakultas Ekonomi Universitas Dr. Soetomo Surabaya*, vol. 11, no.1, Desember, hal. 74-89.
- Primadani, Tito Adam. 2016. Kelana Kota: Suara Surabaya (diakses Juli 2018 <http://kelanakota.suarasurabaya.net/news/2016/174224-Satpol-PP-Bersihkan-Pasar-Burung-Kupang-Surabaya>)
- <http://news.detik.com/berita-jawa-timur/3197154/pasar-burung-di-kupang-akan-direvitalisasi>
- <http://www.encycity.co/pasar-burung-kupang-direlokasi-ke-karangpilang/>